



Pengaruh Komponen *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

(Studi Kasus: Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer (*Consumer Non-Cyclicals*) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)

Amelia Monica¹ Yustina Triyani²

Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.

Corresponding Author. Email: ameliaamonica1306@gmail.com

² Dosen Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.

Email: yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id

Abstract

Company performance is a company's expertise in managing the company's resources so that it can provide value to the company. Company performance is an effort that must be achieved by the company in carrying out its operational activities in a certain period. This study aims to examine the effect of corporate governance components and firm size on firm performance. The theory that underlies this research is agency theory. The emergence of agency theory is caused by the emergence of a conflict of interest between the principal and the agent. There are various variables that can affect the company's performance such as the corporate governance components which consists of ownership structure including managerial ownership and institutional ownership, then there are the number of commissioners, audit committees, and company size. The sample of this research is the primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018-2020 period as many as 31 companies, so that 93 observational data are obtained. This study uses SPSS 25 to perform pooling test, descriptive statistical test, classical assumption test, and multiple regression analysis test. The conclusion obtained from the results of the study is that there is not enough evidence that managerial ownership and the number of commissioners have a positive effect on company performance. There is sufficient evidence that institutional ownership, audit committee, and firm size have a positive effect on firm performance.

Key word : *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Number of Board of Commissioners, Audit Committee, Firm Size, Company Performance, Agency Theory.*

1. Pendahuluan

Pada era globalisasi serta situasi persaingan ekonomi yang sangat ketat ini, terdapat faktor yang menunjang perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, salah satunya yaitu mengenai keberhasilan perusahaan dalam hal meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Kinerja perusahaan merupakan keahlian suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang perusahaan miliki sehingga dapat memberikan nilai pada perusahaan. Keberhasilan perusahaan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan dalam suatu perusahaan juga menjadi salah faktor untuk mengukur kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan menjadi suatu upaya yang wajib dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya pada suatu periode tertentu.

Perusahaan memerlukan usaha dari pihak manajemen untuk membantu menjamin perusahaan dapat berjalan dengan baik serta melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Manajemen pada kinerja perusahaan menjadi sarana bagi perusahaan untuk mengelola kinerja yang sudah disepakati secara bersama. Kinerja bukan hanya sekadar bekerja, tetapi juga melingkupi bagaimana perusahaan mengatur keuangan serta menyusun strategi untuk mengatur jalannya proses kerja yang baik.

Pengukuran kinerja perusahaan yang baik berawal dari adanya kepercayaan yang diberikan investor terhadap perusahaan mengenai dana yang sudah mereka investasikan dalam kondisi yang aman



serta diharapkan dapat memberi return yang baik. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan seperti umur perusahaan, likuiditas, tangibilitas, perputaran aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan termasuk salah satunya yaitu tata kelola perusahaan.

Di era persaingan global yang semakin ketat ini, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik dalam dunia usaha Indonesia sudah menjadi tuntutan zaman agar perusahaan-perusahaan dapat bertahan. Banyak perusahaan menjadikan *Good Corporate Governance* sebagai aspek utama untuk perusahaan mencapai tujuannya. *Good Corporate Governance* juga dijadikan sebagai unsur utama yang dipertimbangkan oleh investor untuk memilih perusahaan untuk mereka berinvestasi. Selain itu, *Good Corporate Governance* juga menggambarkan hasil dari diterapkannya prinsip-prinsip oleh perusahaan guna menghasilkan nilai perusahaan yang maksimal, peningkatan kinerja, kontribusi perusahaan, serta menjaga keberlanjutan perusahaan. Tata kelola perusahaan yang buruk dimulai dari pihak yang lebih mementingkan kepentingan individu dan kurang memperhatikan pihak investor sehingga mengakibatkan hilangnya kepercayaan investor. Terdapat hal yang berkaitan dengan mekanisme tata kelola perusahaan, salah satunya yaitu struktur kepemilikan dengan kinerja perusahaan. Pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan yang menyebabkan timbulnya hal tersebut.

Menurut (Jensen & Meckling, 1976, p. 5), pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan termasuk principal dan agent memiliki kepentingan yang berbeda. Struktur kepemilikan merupakan elemen penting karena dapat menentukan masalah agensi dalam perusahaan dengan melihat pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Teori perilaku pemilik dan agen dalam sebuah perusahaan dituangkan dalam teori keagenan (*agency theory*). Komponen *corporate governance* diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah keagenan yang muncul di perusahaan. *Corporate Governance* diharapkan dapat mencegah dan mengurangi konflik keagenan dengan mensejajarkan kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Terdapat beberapa hal yang membantu menjaga kestabilan kinerja perusahaan agar tetap berjalan dengan baik seperti komponen *corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris dan komite audit. Selain itu juga terdapat ukuran perusahaan yang dapat membantu menjaga kestabilan kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan keahlian suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang perusahaan miliki sehingga dapat memberikan nilai pada perusahaan. Salah satu alat pengukur kinerja perusahaan adalah *Return on Equity (ROE)*. ROE menunjukkan keahlian perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar rasio, semakin baik kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan ekuitas yang dimilikinya.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan. Menurut (Jensen & Meckling, 1976) kepemilikan manajerial dipandang dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dan manajemen. Jika manajer memiliki peran sebagai pemilik juga maka dapat diasumsikan bahwa masalah keagenan akan hilang karena prinsipal dan agen memiliki kepentingan yang sama. Kontrol bagi perusahaan dapat ditingkatkan dengan adanya peningkatan kepemilikan oleh manajer. Manajer akan bekerja sebaik-baiknya untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena manajer memiliki saham di perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dipegang oleh lembaga atau institusi. Kepemilikan institusional juga merupakan salah satu cara untuk mengurangi biaya agensi. Menurut (Sarac, 2002) kepemilikan yang berasal dari sumber eksternal akan cenderung mempunyai monitoring yang lebih ketat untuk hal mendisiplinkan manajer sehingga dapat terjadi keselarasan antara manajer dan pihak pemegang saham. Kepemilikan institusional dapat membantu meningkatkan pengawasan terhadap manajer agar manajer terus berusaha untuk meningkatkan kinerjanya agar sesuai dengan tujuan perusahaan.

Dewan komisaris dalam perusahaan berperan sebagai pengawas kinerja antara direksi dan manajer. Dewan komisaris merupakan salah satu komponen penting dari tata kelola internal yang memungkinkan untuk pemecahan masalah yang melekat pada perusahaan. Fungsi pengawasan dewan komisaris adalah mengawasi dan memberi nasihat pada dewan direksi dalam menjalankan perusahaannya. Dewan komisaris merupakan pusat dari pengendalian dalam perusahaan. Biasanya, dewan komisaris akan bertanggung jawab kepada pemilik saham. Semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris, maka pengawasan pada dewan direksi jadi lebih baik, serta masukan untuk dewan



direksi juga menjadi lebih banyak. Sehingga kinerja manajemen menjadi lebih baik, maka hal tersebut akan berdampak pada kinerja perusahaan.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan yang bertugas untuk membantu pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan. Komite audit memiliki peranan yang sangat penting dalam memelihara proses penyusunan laporan keuangan. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka pengendalian pada perusahaan menjadi lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi dapat diminimalisasi.

Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat menjadi suatu indikasi perusahaan memiliki komitmen yang tinggi untuk terus berusaha memperbaiki kinerjanya agar pasar berani membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya bahwa perusahaan dapat memberikan pengembalian yang menguntungkan.

1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjadi salah satu teori dasar dalam penelitian ini. Teori agensi memaparkan kaitan antara *principal* dan *agent*. Hubungan antara *principal* dan *agent* itu disebut *agency relationship*. Menurut (Jensen & Meckling, 1976, p. 5), hubungan agensi (*agency relationship*) didefinisikan sebagai suatu hubungan kontrak yang melibatkan satu atau lebih *principal* dengan *agent* untuk menyediakan jasa, sesuai dengan keinginan *principal* yang melibatkan pendelegasian wewenang bagi *agent* untuk mengambil keputusan.

Perusahaan adalah suatu hubungan kontrak legal antara *principal* dengan *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan keagenan ini sering kali menimbulkan konflik yaitu asimetris informasi, dimana pihak manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi terkait perusahaan lebih banyak daripada pemegang saham, timbul konflik kepentingan akibat ketidaksamaan dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Sebagai *agent*, manajer bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan *principal* (pemilik/pemegang saham) dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Terjadinya konflik kepentingan yang disebabkan oleh kemungkinan bahwa *agent* tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan *principal* menyebabkan terjadinya biaya keagenan. Biaya keagenan merupakan penurunan kesejahteraan yang dialami oleh pihak *principal* karena adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dengan *agent*. Berkaitan dengan masalah keagenan, *corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, yang diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberi keyakinan pada investor bahwa mereka akan menerima pengembalian atas dana yang telah mereka investasikan.

1.2 *Corporate Governance*

Menurut (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*, 2002, p. 1), *corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan suatu nilai tambah bagi seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Menurut (Hasibuan & Sushanty, 2018), *corporate governance* merupakan seperangkat sistem yang mengatur hubungan antar semua pihak pemangku kepentingan dan berfungsi untuk mengendalikan dan mengarahkan pengelolaan perusahaan sesuai dengan etika bisnis sehingga terciptanya peningkatan kinerja perusahaan.

1.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen (manajer) perusahaan yang dapat diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (manajer). Kepemilikan saham manajerial dapat membantu mempersatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Semakin meningkatnya proporsi kepemilikan saham oleh manajemen, maka akan semakin baik juga kinerja perusahaan. Terutama pada perusahaan dimana manajer sekaligus menjadi pemegang saham, tentunya hal tersebut akan membantu menyelaraskan kepentingan sebagai manajer sekaligus kepentingannya sebagai pemegang saham.



Menurut (Jensen & Meckling, 1976), untuk mengurangi konflik kepentingan antara agent dengan principal dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kepemilikan manajerial dalam perusahaan. Manajer yang sekaligus menjadi pemegang saham akan terus berusaha untuk bekerja secara optimal dan tidak mementingkan kepentingannya sendiri. Keterlibatan manajer pada kepemilikan saham dapat mendorong serta meningkatkan kinerja manajer. Jika kepemilikan manajerial semakin besar, maka akan menciptakan kinerja manajer yang meningkat. Semakin kecil kepemilikan manajerial, maka kemungkinan akan ada terjadinya perilaku opportunistik manajer.

1.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan suatu kondisi dimana institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, bank, serta kepemilikan institusi lain memiliki saham di dalam suatu perusahaan. Kepemilikan yang dimiliki oleh investor institusional di dalam suatu perusahaan akan membantu mendorong pengawasan menjadi lebih optimal terhadap kinerja manajemen yang akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan terutama dalam hal pengambilan keputusan agar tidak mengambil keputusan yang *opportunistik*. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional akan bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan.

Teori agensi menyebutkan bahwa dengan adanya kepemilikan oleh institusi atau lembaga akan menambah kontrol bagi perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki peran sebagai agen yang melakukan pengawasan secara optimal terhadap perilaku manajemen dalam menjalankan perannya dalam mengelola perusahaan.

Menurut (Jensen & Meckling, 1976), kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat mengurangi konflik agensi. Jika kepemilikan institusional semakin tinggi, maka tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal akan semakin tinggi juga. Jadi, konflik agensi yang terjadi dalam perusahaan akan berkurang.

1.5 Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan salah satu komponen yang penting dari tata kelola internal yang dapat memecahkan masalah yang melekat pada lembaga pengelola organisasi. Dewan komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan terutama dalam hal pelaksanaan *good corporate governance* (Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2002). Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan dalam mengawasi manajemen dan mengelola perusahaan.

Menurut (Hasibuan & Sushanty, 2018), dewan komisaris bertanggung jawab secara kolektif dan memiliki tugas untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi, serta memastikan bahwa *good corporate governance* sudah terlaksana. Namun, dewan komisaris tidak boleh ikut serta dalam pengambilan keputusan operasional. Dewan komisaris lebih ditekankan dalam fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Dewan komisaris diharapkan dapat ikut serta dalam meminimalisir permasalahan antara dewan direksi dengan pemegang saham.

1.6 Komite Audit

Menurut UU nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, 2007), dalam pasal 121 ayat (1) dikatakan bahwa dalam menjalankan tugas pengawasan, dewan komisaris dapat membentuk suatu komite. Salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris adalah komite audit. Komite audit dibentuk dengan tujuan untuk membantu tugas pengawasan serta bertanggungjawab dalam pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 (Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, 2015), tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dalam pasal 10, komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu melakukan pemeriksaan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan kepada publik seperti laporan keuangan, proyeksi, serta laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan perusahaan, memberi pendapat independen terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, serta memberi rekomendasi kepada dewan komisaris terkait penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi serta ruang lingkup penugasan



1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut (Widiastari & Yasa, 2018) adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya berdasarkan total aktiva, total penjualan, nilai saham dan sebagainya. Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok seperti perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil. Ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan adalah total aset perusahaan. Ukuran perusahaan termasuk salah satu variabel yang cukup penting dalam mengelola perusahaan.

Ukuran yang dimiliki suatu perusahaan akan menunjukkan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi. Ukuran perusahaan menjadi suatu hal penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan diukur dengan cara melihat seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan.

1.8 Kinerja Perusahaan

Menurut (Moerdiyanto, 2010), kinerja perusahaan merupakan suatu hasil dari serangkaian proses bisnis yang dilakukan dengan mengorbankan berbagai sumber daya manusia maupun keuangan perusahaan. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukannya penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan penentuan efektivitas operasional organisasi, bagian dari organisasi, serta karyawan berdasarkan sasaran, standar, serta kriteria yang telah ditetapkan secara periodik. Penilaian kinerja digunakan juga untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dilakukan serta menegakkan perilaku yang seharusnya diinginkan.

Hal yang memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi di suatu perusahaan tentunya menjadi salah satu tujuan dari penilaian kinerja. Selain itu, penilaian kinerja juga bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam memenuhi standar perilaku yang sudah ditetapkan.

1.9 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan manajerial dalam perusahaan menunjukkan bahwa adanya kepemilikan oleh pihak manajemen (manajer) dari perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat membantu mempersatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Semakin meningkatnya proporsi kepemilikan saham oleh manajerial maka akan berpotensi untuk mengurangi masalah keagenan karena dengan adanya kepemilikan manajerial dapat mengurangi kecenderungan manajer dalam mementingkan dirinya sendiri dan melakukan kecurangan.

H₁ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

1.10 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum atau institusi luar negeri. Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang memonitor manajemen perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional maka akan membantu mengurangi tindak kecurangan yang dilakukan oleh manajer yang dapat menyebabkan konflik agensi. Semakin meningkatnya proporsi kepemilikan institusional, maka semakin besar peran institusi dalam mengambil keputusan dalam mengawasi pihak manajemen.

H₂ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

1.11 Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan komisaris bertanggungjawab dalam monitoring dan memberikan nasihat pada direksi serta memastikan bahwa perusahaan sudah melakukan good corporate governance sesuai dengan aturan yang berlaku. Sehingga kinerja dari manajemen menjadi lebih baik dan berimbas dengan meningkatnya kinerja perusahaan.

H₃ : Jumlah Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.



1.12 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris serta bertanggung jawab terhadap dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Keberadaan komite audit yang menjalankan tugasnya dengan baik, dapat membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan.

H₄: Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

1.13 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan memiliki karakteristik tertentu dimana salah satunya merupakan ukuran perusahaan. Besar kecilnya perusahaan tergantung dari industri yang dioperasikan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki total kekayaan dalam jumlah besar juga. Perusahaan besar biasa dikategorikan sebagai perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan besar lebih dipercaya oleh investor serta masyarakat sebagai perusahaan dengan reputasi yang baik. Semakin baik reputasi perusahaan maka akan semakin baik juga kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dan stabilitas kinerjanya.

H₅: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

2. Metode Penelitian

Objek penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian adalah perusahaan sektor Barang Konsumen Primer (*Consumer Non-Cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga tahun 2020. Data yang diperoleh merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

2.1 Variabel Penelitian

2.1.1 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan menurut (Moerdiyanto, 2010) merupakan suatu hasil dari serangkaian proses bisnis yang dilakukan dengan mengorbankan berbagai sumber daya manusia maupun keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan indikator *Return On Equity* (ROE). Rumus untuk mengukur kinerja dengan ROE menurut (Sari, 2020) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.2 Kepemilikan Manajerial (KM)

Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial dinyatakan dengan perbandingan antara total kepemilikan saham manajerial dengan total saham yang beredar. Kepemilikan manajerial menurut (Aprianingsih & Yushita, 2016) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

2.1.3 Kepemilikan Institusional (KI)

Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional dinyatakan dengan perbandingan antara total kepemilikan saham institusi dengan total saham yang beredar. Kepemilikan institusional menurut (Aprianingsih & Yushita, 2016) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total Kepemilikan Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

2.1.4 Dewan Komisaris (DK)

Menurut (Hasibuan & Sushanty, 2018), dewan komisaris bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan serta memberi nasihat kepada direksi. Perhitungan dewan komisaris dalam suatu perusahaan dapat diukur dari jumlah dewan komisaris pada perusahaan tersebut yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{Dewan Komisaris Dalam Perusahaan}$$

2.1.5 Komite Audit (KA)

Menurut (Ardianingsih, 2013), komite audit merupakan bagian dari *good corporate governance* yang dibutuhkan perusahaan untuk memastikan pelaporan keuangan sudah dilakukan secara transparan dan tepat. Komite audit dapat dinyatakan dengan ukuran komite audit. Ukuran komite audit diukur dari jumlah anggota yang menjabat sebagai komite audit dalam perusahaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit Dalam Perusahaan}$$

2.1.6 Ukuran Perusahaan (UP)

Menurut (Setiawan & Mahardika, 2019), ukuran perusahaan dapat dihitung dengan merubah struktur total aktiva perusahaan dengan menggunakan bentuk logaritma natural. Logaritma natural digunakan dengan tujuan meminimalisir data dengan fluktuasi yang berlebihan. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020 yang terdapat di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) dan untuk data-data yang kurang lengkap, penulis melengkapi dengan membuka website resmi perusahaan. Perusahaan sektor barang konsumen primer yang diambil datanya haruslah memiliki informasi mengenai struktur kepemilikan, jumlah dewan komisaris, jumlah komite audit dan ukuran perusahaan. Selama proses penelitian, perusahaan yang diteliti tidak boleh delisting maupun baru listing pada periode penelitian.

2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan salah satu desain pengambilan sampel non probabilitas (*nonprobability sampling*) yaitu pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Menurut (Sekaran & Bougie, 2017b, p. 67) *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang dibatasi hanya pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan antara mereka merupakan satu-satunya pihak yang memiliki informasi tersebut atau mereka memang memenuhi beberapa kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.
2. Perusahaan baru melakukan *listing* pada tahun 2018-2020.
3. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap.
4. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporannya.

2.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji *Pooling* (*Time Effect: The Dummy Variables*)

Uji *pooling* dilakukan untuk mengetahui apakah penggabungan cross-sectional dengan time series data penelitian dapat dilakukan. Karena penelitian ini menggunakan data selama tiga tahun, maka banyaknya variabel *dummy* yang terbentuk adalah dua, dengan tahun 2018 sebagai tahun dasar.



Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018, p. 19) statistik deskriptif dapat memberikan deskripsi atau gambaran suatu data. Pada penelitian ini, uji statistik deskriptif yang akan digunakan yaitu nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Tujuan uji asumsi klasik yaitu memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

4. Analisis regresi linier berganda

Menurut (Ghozali, 2018, p. 96) dalam analisis regresi linear berganda, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji kelayakan model (uji F) menurut (Ghozali, 2018, p. 98) uji F digunakan untuk menguji secara serempak antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikatnya (dependen). Uji F pada dasarnya akan menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau tidak. Uji t menurut (Ghozali, 2018, pp. 98–99) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen).

Regresi linear berganda digunakan untuk mengukur korelasi hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Selain itu juga dilakukan uji statistik F untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan juga uji statistik t untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2018, p. 97) pada intinya koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif dapat memberikan deskripsi atau gambaran suatu data. Dari hasil uji ini, dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti :

- Variabel kinerja perusahaan yang menggunakan proksi *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai tertinggi sebesar 38,46% yang dimiliki oleh H.M Sampoerna Tbk., dapat dikatakan bahwa ROE yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan sesuai dengan harapan serta tujuan perusahaan. Lalu nilai terendah pada Hero Supermarket Tbk. sebesar -65,49%, dapat dikatakan bahwa nilai ROE yang rendah merupakan salah satu pertanda bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan sesuai dengan harapan meskipun investor sudah menyuntikan dananya di perusahaan. Standar deviasi variabel ROE sebesar 15,5% dimana nilai tersebut lebih besar dari rata-rata yaitu 6,56%.
- Variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai tertinggi sebesar 5,21% yang dimiliki oleh Supra Boga Lestari Tbk., dimana kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mendorong manajemen agar melakukan fungsinya dengan baik karena selain untuk menyejahterakan pemegang saham, tentunya juga untuk kepentingannya sendiri. Nilai terendah hasil pengujian dari variabel kepemilikan manajerial adalah 0% yang dimiliki oleh beberapa perusahaan dimana dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial yang rendah dapat menimbulkan kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik oleh manajer. Standar deviasi yang diperoleh untuk variabel kepemilikan manajerial sebesar 1,17%. Nilai dari standar deviasi lebih besar dari rata-rata yaitu 0,52%.
- Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai tertinggi sebesar 97,91% yang dimiliki oleh Tigaraksa Satria Tbk., kepemilikan saham oleh institusi yang tinggi dapat membantu meningkatkan pengawasan oleh pihak investor institusional sehingga dapat mencegah timbulnya perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajer. Nilai terendah dari hasil pengujian dari variabel



kepemilikan institusional adalah 30,14% yang dimiliki oleh Prima Cakrawala Abadi Tbk. dengan standar deviasi sebesar 16,55%. Nilai dari standar deviasi lebih kecil dari rata-rata yaitu 73,34%.

d. Variabel jumlah dewan komisaris (DK) memiliki nilai tertinggi sebesar 10 yang dimiliki oleh Hero Supermarket Tbk., dengan anggota dewan komisaris yang semakin banyak dapat membantu meningkatkan pengawasan terhadap dewan direksi dalam menjalankan perusahaan serta memberikan nasihat agar mengambil keputusan yang tepat untuk perusahaan. Nilai terendah hasil pengujian dari variabel jumlah dewan komisaris adalah 2 yang dimiliki oleh Tri Banyak Tirta Tbk., Dharma Samudera Fishing Industries Tbk., Midi Utama Indonesia Tbk., Prima Cakrawala Abadi Tbk., Santar Top Tbk., dan Wahana Pronatural Tbk. dengan standar deviasi sebesar 1,87. Nilai dari standar deviasi lebih kecil dari rata-rata yaitu 4.

e. Variabel komite audit (KA) memiliki nilai tertinggi sebesar 4 yang dimiliki oleh Tigaraksa Satria Tbk., anggota komite audit yang besar dapat membantu proses penyusunan laporan keuangan serta menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan agar konflik keagenan yang terjadi dapat diminimalisasi. Nilai terendah dari variabel komite audit adalah 3 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan sektor barang konsumen primer dengan standar deviasi sebesar 0,17. Nilai dari standar deviasi lebih kecil dari rata-rata yaitu 3.

f. Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai tertinggi dari variabel ukuran perusahaan adalah 32,7256 yang dimiliki oleh Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2020. Perusahaan tersebut dapat dikatakan merupakan perusahaan yang memiliki ukuran terbesar dibandingkan perusahaan sektor barang konsumen primer lainnya dengan total aset mencapai Rp. 163.136.516.000.000. Dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan tersebut mengalami perkembangan yang baik sehingga investor pun akan tertarik terhadap perusahaan. Nilai terendah dari variabel ukuran perusahaan adalah 25,2312 yang dimiliki oleh Wahana Pronatural Tbk. pada tahun 2018. Perusahaan tersebut dapat dikatakan merupakan perusahaan yang memiliki ukuran terkecil dibandingkan perusahaan sektor barang konsumen primer lainnya dengan total aset Rp. 90.732.016.101. Standar deviasi untuk variabel ukuran perusahaan adalah 1,814. Nilai dari standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yaitu 29,1916.

3.2 Uji Pooling (Time Effect: The Dummy Variables)

Berdasarkan dari hasil uji pooling menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai sig yang lebih besar dari tingkat α sebesar 0,05. Dengan demikian, dalam penelitian ini data dapat di-pooling.

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dari hasil pengujian diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,130 dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,001 dimana nilai dari sig lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut berarti model regresi ganda menghasilkan nilai residual yang berdistribusi tidak normal. Namun, menurut (Bowerman et al., 2017, p.335) jika jumlah data minimal 30 maka memenuhi asumsi normalitas dan dapat dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Spearman. Kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi 0,723, kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi 0,452, dewan komisaris memiliki nilai signifikansi 0,144, komite audit memiliki nilai signifikansi 0,812, dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,655. Hasil output SPSS tersebut menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi kelima variabel tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.3.3 Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas yang terdapat pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.3.4 Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *run test*. Berdasarkan output *run test* di atas, terlihat bahwa nilai probabilitasnya adalah 0,603. Berdasarkan output tersebut, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,603 dimana hasil tersebut lebih besar dari α yaitu 0,05. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 1
Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Heteroskedastisitas	Uji Multikolinearitas		Uji Autokorelasi
			Tolerance	VIF	
KM	0,001	0,723	0,860	1,162	0,603
KI		0,452	0,851	1,176	
DK		0,144	0,608	1,644	
KA		0,812	0,903	1,108	
UP		0,655	0,726	1,377	

3.4 Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 2, diperoleh persamaan model utama penelitian yaitu:

$$ROE = -1,738 + 1,049KM + 0,169KI - 0,028DK + 0,252KA + 0,035UP$$

3.4.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dari hasil uji F pada tabel 2, terdapat nilai probabilitas sebesar 0,000. Hasil probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan model dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

3.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, diperoleh hasil variabel kepemilikan manajerial (KM) dengan nilai sig-t (*one tailed*) sebesar $0,2185 > 0,05$. Pengujian ini menunjukkan tidak tolak H_0 , sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat cukup bukti variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE).

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, diperoleh hasil variabel kepemilikan institusional (KI) dengan nilai sig-t (*one tailed*) sebesar $0,041 < 0,05$. Pengujian ini menunjukkan tolak H_0 , sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat cukup bukti variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE).

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, diperoleh hasil variabel dewan komisaris (DK) dengan nilai sig-t (*one tailed*) sebesar $0,003 < 0,05$. Dilihat dari koefisien yang memiliki arah negative, maka pengujian ini menunjukkan tidak tolak H_0 . Maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat cukup bukti variabel dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE).

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, diperoleh hasil variabel komite audit (KA) dengan nilai sig-t (*one tailed*) sebesar $0,0025 < 0,05$. Pengujian ini menunjukkan tolak H_0 , sehingga dapat dikatakan bahwa variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE).

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, diperoleh hasil variabel ukuran perusahaan (UP) dengan nilai sig-t (*one tailed*) sebesar 0,000. Pengujian ini menunjukkan tolak H_0 , sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

3.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi yang terdapat pada tabel 2 menunjukkan R Square sebesar 0,232. Dapat dikatakan bahwa 23,2% variasi ROE dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independent KM, KI, DK, KA, dan UP. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.



Hak cipta milik IBIKKG. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	Uji F	Uji t			Koefisien Determinasi
	Sig. (ANOVA)	B	Sig (2 – tailed)	Sig (1 – tailed)	R Square
(Constant)	0,000	-1,738	0,000	0,000	0,232
KM		1,049	0,437	0,2185	
KI		0,169	0,082	0,041	
DK		-0,028	0,006	0,003	
KA		0,252	0,005	0,0025	
UP		0,035	0,000	0,000	

3.5 Pembahasan

3.5.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan ditolak. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Apabila melihat kaitannya dengan teori keagenan, maka dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak akan mengurangi biaya keagenan yang disebabkan karena konflik keagenan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemilikan yang besar oleh manajemen belum mampu memaksimalkan kinerja perusahaan. Kepemilikan saham oleh investor lain lebih besar dibandingkan kepemilikan saham manajer. Hal itu yang membuat manajer cenderung berpikir tidak peduli dan kurang bersemangat dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada untuk mengelola perusahaan yang baik dan optimal karena pengelolaan perusahaan yang baik dan optimal pun tidak memiliki dampak yang besar bagi manajer serta keuntungan yang didapatkan oleh manajer pun masih sedikit. Terdapat faktor lain yang menjadi penyebab kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan seperti terdapat beberapa kasus dimana perusahaan yang dijalankan merupakan perusahaan keluarga, jadi pihak manajemen akan bekerja seadanya saja karena berpikir bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan keluarga yang menyebabkan manajemen dapat bertindak secara kurang optimal yang menghambat peningkatan serta kestabilan kinerja perusahaan.

Hal ini dapat dilihat dari data penelitian, untuk perusahaan Delta Djakarta Tbk dengan kepemilikan manajerial 0,000 memperoleh ROE sebesar 0,2633 dan perusahaan Supra Boga Lestari Tbk. dengan kepemilikan manajerial sebesar 0,0518 memperoleh ROE sebesar 0,0991. Hal tersebut membuktikan bahwa tingkatan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena tanpa adanya kepemilikan manajerial, kinerja perusahaan tetap dapat berjalan dengan baik serta memperoleh nilai yang baik seperti Delta Djakarta Tbk. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Lestari & Juliarto, 2017) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

3.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian berhasil membuktikan bahwa kepemilikan institusional (KI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional memiliki peran penting guna meminimalisir munculnya konflik keagenan yang dapat terjadi antara manajer dengan para pemegang saham. Banyaknya kepemilikan institusional di setiap perusahaan dapat membantu mendorong terciptanya kinerja perusahaan yang baik. Jadi, semakin banyak kepemilikan institusional di setiap perusahaan, dapat mencerminkan bahwa kinerja perusahaan tersebut pun baik. Dengan adanya kepemilikan saham oleh institusi dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajer agar manajer dapat berusaha untuk meningkatkan kinerjanya agar sesuai dengan tujuan perusahaan serta semakin tinggi kepemilikan saham oleh institusi maka dapat membuat pihak investor institusional berusaha semakin

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan di media massa atau media elektronik.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keras untuk mencegah perilaku-perilaku yang kurang baik oleh manajer sehingga menjamin kemakmuran bagi para pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Harimukti et al., 2016; Lestari & Juliarto, 2017) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

3.5.3 Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis ketiga (H3) yang berbunyi “Jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.” ditolak. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang artinya semakin tinggi jumlah dewan komisaris, maka semakin rendah kinerja perusahaan.

Peran dewan komisaris pada perusahaan biasanya ditekankan pada fungsi pengawasan. Dewan komisaris diharapkan dapat meminimalisir masalah agensi yang timbul antara dewan direksi dengan para pemegang saham, oleh karena itu diharapkan bahwa dewan komisaris dapat mengawasi kinerja para dewan direksi sehingga dewan direksi dapat bekerja dengan sungguh-sungguh serta membantu terjadinya peningkatan kinerja perusahaan sesuai dengan hipotesis, semakin banyak jumlah dewan komisaris diharapkan kinerja perusahaan akan meningkat.

Akan tetapi hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi jumlah dewan komisaris dapat menciptakan kinerja perusahaan yang semakin rendah. Hal tersebut dapat disebabkan karena terjadinya miskomunikasi antar anggota dewan komisaris dimana setiap anggota dewan komisaris saling mengandalkan satu sama lain sehingga pengawasan terhadap manajemen menjadi kurang efektif sehingga peningkatan kinerja perusahaan menjadi terhambat. Selain itu, jumlah anggota dewan komisaris yang banyak juga akan menyebabkan peningkatan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat memungkinkan terjadinya penurunan akan kinerja perusahaan yang dilaporkan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Fadlilah et al., 2020) yang berhasil membuktikan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.

3.5.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian berhasil membuktikan bahwa komite audit (KA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis keempat (H4) yang menyatakan terdapat cukup bukti bahwa komite audit (KA) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Komite audit dianggap sebagai suatu perantara yang menghubungkan pihak manajemen dengan dewan komisaris dan para pemegang saham untuk membantu mengatasi masalah pengendalian ataupun timbulnya permasalahan agensi. Komite audit yang sudah menjalankan tugasnya dengan baik diharapkan dapat membantu meminimalisir konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya pribadi. Selain itu juga hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan adanya komite audit sebagai salah satu mekanisme corporate governance dapat membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya dan melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan. Komite audit juga dapat mengurangi terjadinya kecurangan serta manipulasi yang terdapat di perusahaan. Peran komite audit sangat penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan perusahaan serta menjaga terciptanya sistem pengawasan kinerja perusahaan yang lebih memadai. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Wulansari & Andry Irwanto, 2018) yang membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

3.5.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan (UP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan biasanya mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan besar biasanya lebih memiliki banyak informasi untuk investor guna membantu investor dalam hal pengambilan keputusan. Ukuran perusahaan yang besar dapat dijadikan suatu indikasi perusahaan memiliki komitmen yang tinggi untuk terus meningkatkan kinerjanya sehingga pasar memiliki minat untuk membayar lebih mahal demi mendapatkan saham perusahaan tersebut karena percaya akan tingkat pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin meningkat pula kinerja perusahaannya karena perusahaan tersebut akan terus berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya agar mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan laba serta membangun citra perusahaan di mata publik. Perusahaan besar biasanya



memiliki biaya keagenan yang lebih besar kalau dibandingkan dengan perusahaan mikro, kecil, maupun menengah. Perusahaan besar cenderung mengungkapkan informasi lebih banyak, hal tersebut menjadi suatu upaya untuk mengurangi biaya keagenan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Brata & Sari, 2019) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan yaitu tidak terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, tidak terdapat cukup bukti bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, terdapat cukup bukti bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dan terdapat cukup bukti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran, yaitu untuk perusahaan diharapkan tetap mempertahankan proporsi jumlah anggota komite audit karena terbukti semakin banyak komite audit, kinerja perusahaan akan semakin meningkat. Perusahaan diharapkan dapat terus meningkatkan serta menjaga reputasi perusahaan agar menghasilkan kinerja perusahaan yang baik karena terbukti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka kinerja perusahaan akan semakin meningkat. Kinerja perusahaan yang tinggi akan menarik para investor untuk mendapatkan sahamnya di perusahaan. Diharapkan perusahaan lebih memperbanyak kepemilikan oleh institusi karena terbukti bahwa semakin banyak kepemilikan institusional maka semakin meningkat kinerja perusahaannya. Kepemilikan institusional dapat membantu mencegah konflik-konflik yang muncul di perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengganti atau menambah variabel independen lainnya yang juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan seperti variabel leverage, likuiditas, dewan direksi, rapat pemegang saham, atau umur perusahaan. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi lain seperti Return on Asset (ROA) atau Return on Investment (ROI). Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan menggunakan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor berbeda selain sektor barang konsumen primer sehingga dapat mengamati perbedaan yang diperoleh dari hasil penelitian.



Daftar Pustaka

- Aprianingsih, A., & Yushita, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Profita*, 17(1), 1–13.
- Ardianingsih, A. (2013). Hubungan komite audit dan kompleksitas usaha dengan audit fee. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 20–28. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi/article/view/188>
- Bowerman, B. L., O'Connell, R. T., & Murphree, E. S. (2017). *Business Statistics in Practice Using Data, Modeling, and Analytics* (8E ed.). McGraw-Hill Education.
- Brata, Z. D., & Sari, M. M. R. (2019). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kredibilitas Kinerja Perusahaan Zaini*. 28, 374–387.
- Fadlilah, T. I. N., Setiono, H., & Dafiq, M. B. I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Jurnal Universitas Islam Majapahit*, Universitas Islam Majapahit, Mojokerto.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2002). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. II, 1–36.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harimukti, W. T., Halim, A. H., & Sari, A. R. (2016). *Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/1362>
- Hasibuan, D. H., & Sushanty, L. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013- 2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(1), 023–032. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v6i1.60>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, (2007).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>
- Lestari, N., & Juliarto, A. (2017). Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 742–751.
- Moerdiyanto. (2010). Pengaruh Tingkat Pendidikan Manajer Terhadap Kinerja Perusahaan Go-Public. *Cakrawala Pendidikan*, 116–129. <https://core.ac.uk/download/pdf/229038994.pdf>
- Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, 1 (2015). www.ojk.go.id
- Sarac, M. (2002). An Empirical Analysis of Corporate Ownership Structure in Turkish Manufacturing Sector. *6th European Business History Association Annual Congress in Helsinki "Companies- Owners- Employees"*, 1–22.
- Sari, M. K. (2020). Analisis Laporan Keuangan. *Politeknik Negeri Semarang*, 139.
- Setiawan, I. G. A. N. A. P., & Mahardika, D. P. K. (2019). Analisis Pengaruh Market to Book Value, Firm Size dan Profitabilitas terhadap Pengambilan Keputusan Lindung Nilai (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Pada Tahun 2014–2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 124–140.
<https://doi.org/10.23887/jia.v4i1.17055>

Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 957.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p06>

Wulansari, R., & Andry Irwanto. (2018). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 28(1), 57–73.
<https://doi.org/10.20473/jeba.V28I12018.5815>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





LAMPIRAN I
Daftar Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer

No.	Nama Perusahaan	Kode	Jenis Perusahaan
1	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI	Makanan dan Minuman
2	Akasha Wira International Tbk.	ADES	Makanan dan Minuman
3	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO	Makanan dan Minuman
4	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	AMRT	Perdagangan Ritel Barang Primer
5	BISI International Tbk.	BISI	Makanan dan Minuman
6	Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI	Makanan dan Minuman
7	Eagle High Plantations Tbk.	BWPT	Makanan dan Minuman
8	Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO	Makanan dan Minuman
9	Duta Intidaya Tbk.	DAYA	Perdagangan Ritel Barang Primer
10	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	Makanan dan Minuman
11	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	DSFI	Makanan dan Minuman
12	Enseval Putera Megatrading Tbk.	EPMT	Perdagangan Ritel Barang Primer
13	Gudang Garam Tbk.	GGRM	Rokok
14	Hero Supermarket Tbk.	HERO	Perdagangan Ritel Barang Primer
15	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP	Rokok
16	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	Makanan dan Minuman
17	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	Makanan dan Minuman
18	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	Makanan dan Minuman
19	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP	Makanan dan Minuman
20	Midi Utama Indonesia Tbk.	MIDI	Perdagangan Ritel Barang Primer
21	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR	Perdagangan Ritel Barang Primer
22	Supra Boga Lestari Tbk.	RANC	Perdagangan Ritel Barang Primer
23	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI	Makanan dan Minuman
24	Sampoerna Agro Tbk.	SGRO	Makanan dan Minuman
25	Salim Ivomas Pratama Tbk.	SIMP	Makanan dan Minuman
26	Sekar Bumi Tbk.	SKBM	Makanan dan Minuman
27	Smart Tbk.	SMAR	Makanan dan Minuman
28	Siantar Top Tbk.	STTP	Makanan dan Minuman
29	Mandom Indonesia Tbk.	TCID	Produk RT Tidak Tahan Lama
30	Tigaraksa Satria Tbk.	TGKA	Makanan dan Minuman
31	Wahana Pronatural Tbk.	WAPO	Makanan dan Minuman

LAMPIRAN II
Data Perusahaan

	Kode	KM	KI	DK	KA	UP	ROE
2018	AALI	0,0000	0,7968	4	3	30,9215	0,0781
	ADES	0,0000	0,9152	3	3	27,5046	0,1099
	ALTO	0,0224	0,3905	2	3	27,7352	-0,0853
	AMRT	0,0155	0,5254	4	3	30,7296	0,0569
	BISI	0,0021	0,5408	3	3	28,6481	0,1748
	BUDI	0,0000	0,5340	3	3	28,8527	0,0411
	BWPT	0,0000	0,7470	5	3	30,4138	-0,0792
	CLEO	0,0000	0,8125	3	3	27,4494	0,0995

1. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut di atas, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	DAYA	0,0000	0,9234	6	3	26,7440	0,0318
	DLTA	0,0000	0,8167	5	3	28,0520	0,2633
(C)	DSFI	0,0000	0,7404	2	3	26,7271	0,0474
Hak cipta milik IBI KKG	EPMT	0,0000	0,9180	4	3	29,7500	0,1129
	GGRM	0,0067	0,7555	4	3	31,8665	0,1727
	HERO	0,0000	0,8371	9	3	29,4671	-0,3172
	HMSP	0,0000	0,9250	6	3	31,4727	0,3829
	ICBP	0,0000	0,8053	6	3	31,1681	0,2052
	INDF	0,0002	0,5007	8	3	32,2010	0,1272
	JPFA	0,0000	0,6413	6	3	30,7682	0,2206
	LSIP	0,0000	0,5962	6	3	29,9373	0,0395
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	MIDI	0,0065	0,8672	2	3	29,2325	0,1473
	PCAR	0,0000	0,3564	2	3	25,4891	-0,0948
	RANC	0,0518	0,7504	3	3	27,5301	0,0991
	ROTI	0,0000	0,7407	3	3	29,1112	0,0436
	SGRO	0,0000	0,7534	3	3	29,8303	0,0158
	SIMP	0,0000	0,8014	6	3	31,1768	-0,0097
	SKBM	0,0221	0,8279	3	3	28,2028	0,0153
	SMAR	0,0000	0,9240	7	3	31,0090	0,0488
	STTP	0,0326	0,5676	2	3	28,5985	0,1549
	TCID	0,0013	0,7383	5	3	28,5251	0,0877
	TGKA	0,0072	0,9791	6	4	28,8796	0,2553
	WAPO	0,0000	0,5962	2	3	25,2312	0,0220
2019	AALI	0,0000	0,7968	4	3	30,9259	0,0128
	ADES	0,0000	0,9152	3	3	27,4355	0,1477
	ALTO	0,0224	0,4055	2	3	27,7295	-0,0168
	AMRT	0,0155	0,5254	4	3	30,8088	-0,0234
	BISI	0,0025	0,5414	3	3	28,7098	0,1325
	BUDI	0,0000	0,5785	3	3	28,7296	0,0498
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	BWPT	0,0000	0,7470	4	3	30,3908	-0,2531
	CLEO	0,0000	0,8125	3	3	27,8503	0,1706
	DAYA	0,0000	0,9234	6	3	27,3170	0,1093
	DLTA	0,0000	0,8459	5	3	27,9859	0,2619
	DSFI	0,0000	0,6929	5	3	26,6932	0,0429
	EPMT	0,0000	0,9180	4	3	29,7949	0,0948
	GGRM	0,0067	0,7555	4	3	31,9960	0,2136
	HERO	0,0000	0,9118	10	3	29,4318	0,0182
	HMSP	0,0000	0,9250	7	3	31,5609	0,3846
	ICBP	0,0000	0,8053	6	3	31,2871	0,2151
	INDF	0,0002	0,5007	8	3	32,1974	0,1089
	JPFA	0,0000	0,5246	6	3	30,8573	0,1646
	LSIP	0,0000	0,5962	5	3	29,9559	0,0297
	MIDI	0,0065	0,8672	2	3	29,2385	0,1663
	PCAR	0,0000	0,3014	2	3	25,5495	-0,1218
	RANC	0,0521	0,7504	3	3	27,5824	0,1012
	ROTI	0,0000	0,7407	3	3	29,1748	0,0765

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	SGRO	0,0000	0,7534	3	3	29,8788	0,0096
	SIMP	0,0000	0,8014	6	3	31,1838	-0,0361
(C)	SKBM	0,0222	0,8279	3	3	28,2301	0,0009
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	SMAR	0,0000	0,9240	7	3	30,9556	0,0822
	STTP	0,0326	0,5676	2	3	28,6894	0,2247
	TCID	0,0013	0,7590	5	3	28,5676	0,0719
	TGKA	0,0071	0,9246	6	4	28,7283	0,3078
	WAPO	0,0000	0,8100	2	3	25,3459	-0,0385
2020	AALI	0,0000	0,7968	5	3	30,9554	0,0464
	ADES	0,0000	0,9152	3	3	27,5889	0,1938
	ALTO	0,0224	0,4033	2	3	27,7317	-0,0210
	AMRT	0,0158	0,5255	4	3	30,8880	0,0625
	BISI	0,0025	0,5414	3	3	28,7009	0,1121
	BUDI	0,0000	0,5785	3	3	28,7172	0,0507
	BWPT	0,0000	0,7470	3	3	30,3431	-0,3178
	CLEO	0,0000	0,8142	3	3	27,9018	0,1484
	DAYA	0,0000	0,9234	6	3	27,2865	-0,4063
	DLTA	0,0000	0,8459	5	3	27,8344	0,1211
	DSFI	0,0000	0,6929	5	3	26,6469	-0,0362
	EPMT	0,0000	0,9247	3	3	29,8515	0,1036
	GGRM	0,0067	0,7555	4	3	31,9902	0,1307
	HERO	0,0000	0,9198	9	3	29,2076	-0,6549
	HMSP	0,0000	0,9250	4	3	31,5365	0,2838
	ICBP	0,0000	0,8053	6	3	32,2714	0,1475
	INDF	0,0002	0,5622	8	3	32,7256	0,1168
	JPFA	0,0000	0,5479	5	3	30,8873	0,1071
	LSIP	0,0000	0,5962	5	3	30,0219	0,0749
	MIDI	0,0065	0,8672	2	3	29,4100	0,1432
	PCAR	0,0000	0,3014	3	3	25,3614	-0,2506
	RANC	0,0521	0,7410	3	3	27,9080	0,1396
	ROTI	0,0000	0,7407	3	3	29,1244	0,0522
	SGRO	0,0000	0,6968	4	3	29,9077	-0,0505
	SIMP	0,0000	0,8014	6	3	31,1976	0,0184
	SKBM	0,0222	0,8279	3	3	28,2012	0,0056
	SMAR	0,0000	0,9240	7	3	31,1871	0,1230
	STTP	0,0326	0,5676	2	3	28,8691	0,2352
	TCID	0,0014	0,7590	5	3	28,4703	-0,0294
	TGKA	0,0020	0,9790	6	4	28,8435	0,2993
	WAPO	0,0000	0,8100	2	3	25,2518	-0,0191

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



LAMPIRAN III

HASIL OUTPUT SPSS



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	93	,0000	,0521	,005397	,0117451
KI	93	,3014	,9791	,733444	,1655066
DK	93	2,0000	10,0000	4,311828	1,8765052
KA	93	3,0000	4,0000	3,032258	,1776423
UP	93	25,2312	32,7256	29,191681	1,8147921
ROE	93	-,6549	,3846	,065655	,1559858
Valid N (listwise)	93				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Hasil Uji Pooling

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-1,478	,676		-2,187	,032
	KM	-,126	2,272	-,009	-,055	,956
	KMD1	1,707	3,213	,079	,531	,597
	KMD2	1,478	3,224	,069	,458	,648
	KI	-,194	,167	-,205	1,156	,251
	KID1	,021	,232	,049	,091	,928
	KID2	-,111	,232	-,258	-,478	,634
	DK	-,028	,018	-,336	-,1576	,119
	DKD1	,031	,024	,476	1,302	,197
	DKD2	-,038	,025	-,556	-,1563	,125
	KA	-,180	,149	-,216	1,270	,205
	KAD1	-,007	,208	-,062	-,033	,974
	KAD2	,216	,209	1,994	1,032	,305
	UP	,033	,017	,384	1,915	,059
	UPD1	-,020	,024	-,173	-,838	,405
	UPD2	,025	,023	2,218	1,094	,277
	D1	,448	,947	1,361	,473	,637
D2	-,1201	,922	-,3649	-,1302	,197	

a. Dependent Variable: ROE

3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	Unstandardized Residual	
	Mean	Std. Deviation
93	,0000000	,13667133
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,100
	Negative	-,130
Test Statistic	,130	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001 ^c	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		KM	KI	DK	KA	UP	Unstandardized Residual
Spearman's rho	KM	1,000	-,248 ^{**}	-,306 ^{**}	,215 ^{**}	-,068	-,037
			,017	,003	,039	,520	,723
	N	93	93	93	93	93	93
KI	KM	-,248 ^{**}	1,000	,330 ^{**}	-,297 ^{**}	,065	,079
			,017	,001	,004	,538	,452
	N	93	93	93	93	93	93
DK	KM	-,306 ^{**}	,330 ^{**}	1,000	,197	,547 ^{**}	,153
			,003	,001	,058	,000	,144
	N	93	93	93	93	93	93
KA	KM	,215 ^{**}	-,297 ^{**}	,197	1,000	-,032	-,025
			,039	,004	,058	,763	,612
	N	93	93	93	93	93	93
UP	KM	-,068	,065	,547 ^{**}	-,032	1,000	-,047
			,520	,538	,000	,763	,655
	N	93	93	93	93	93	93
Unstandardized Residual	KM	-,037	,079	,153	-,025	-,047	1,000
			,723	,452	,144	,612	,655
	N	93	93	93	93	93	93

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,738	,385		-4,512	,000		
	KM	1,049	1,345	,079	,780	,437	,860	1,162
	KI	,169	,096	,179	1,757	,082	,851	1,176
	DK	-,028	,010	-,339	-2,818	,006	,608	1,644
	KA	,252	,087	,287	2,907	,005	,903	1,108
	UP	,035	,009	,411	3,724	,000	,726	1,377

a. Dependent Variable: ROE



Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

6. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,01145
Cases < Test Value	46
Cases >= Test Value	47
Total Cases	93
Number of Runs	45
Z	-,520
Asymp. Sig. (2-tailed)	,603

a. Median

7. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,520	5	,104	5,265	,000 ^b
	Residual	1,718	87	,020		
	Total	2,239	92			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), UP, KA, KM, KI, DK

8. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,738	,385		-4,512	,000
	KM	1,049	1,345	,079	,780	,437
	KI	,169	,096	,179	1,757	,082
	DK	-,028	,010	-,339	-2,818	,006
	KA	,252	,087	,287	2,907	,005
	UP	,035	,009	,411	3,724	,000

a. Dependent Variable: ROE

9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,482 ^a	,232	,188	,1405438

a. Predictors: (Constant), UP, KA, KM, KI, DK

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.